

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA (PBAS) MELALUI PROBLEMSOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MATERI KETENAGAKERJAAN DI KLS XI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA T.A 2024/2025

Oleh :

Indah Permata Sari Lase

Universitas Nias Raya

email: indahpermata0293@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 3 Agustus 2024

Revisi, 29 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran Berorientasi

Keaktifan Siswa (PBAS),

Hasil Belajar,

Pelajaran Ekonomi.



ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amandraya yang berjumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki, dan 6 orang perempuan dengan mata pelajaran ekonomi pada materi ketenaga kerjaan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I presentasi ketuntasan 57,14% dengan rata-rata nilai 62,05%, sedangkan dalam siklus II rata-rata ketuntasan 92,85% dengan rata-rata nilai 72,85%. Penggunaan model Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa memberikan pengalaman nyata di mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi ketenaga kerjaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Indah Permata Sari Lase

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: indahpermata0293@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran di tentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah guru. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi

muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang

digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran matematika. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik salah satunya model Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS).

Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS) menekankan pada aktifitas siswa secara optimal di dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa secara langsung. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar informasi yang disampaikan lebih bermanfaat dan dapat menambah pengetahuannya. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi yang didupakannya, tetapi bagaimana cara siswa menerapkan informasi yang didupakannya dalam kehidupannya. Dikubungkan dengan suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang dimana bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi yang lebih penting ialah membentuk kemampuan yang ada pada diri siswa yang bertakwa dan memiliki keterampilan. (Dewi, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA N. 1 Amandraya. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI sejumlah 14 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas

Siswa dan hasil belajar. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025 (mulai bulan Juli sampai dengan bulan September). Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR.)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berorientasi pada Sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Untuk mendapatkan data yang tepat, digunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi dan revidu informan. Moeleong (2004: 330) mengemukakan bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu".

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data (sumber) dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda. Sedang triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti disinkronkan dengan hasil observasi atau dokumen yang ada. Untuk menjaga validitas, secara kolaboratif data dalam penelitian ini didiskusikan dengan teman sejawat. Di samping itu, diupayakan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) observer akan mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas; 2) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu observasi jelas; 3) hasil observasi dicatat lengkap dan hati-hati; dan 4) observasi harus dilakukan secara objektif. Indikator pencapaian dalam penelitian ini ditetapkan: nilai Ekonomi 65,00 atau lebih sebagai batas tuntas pembelajaran Ekonomi harus dicapai oleh minimal 80% dari keseluruhan siswa. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru bidang studi yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid di kelasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal bidang studi Ekonomi yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas XI SMA N.1 Amandraya tahun pelajaran 2024/2025 sebelum menerapkan model PBAS dapat dilihat Tabel 1 dan Gambar 1. Pada siklus I dapat dilihat nilai rata-rata Ekonomi 62,05%. Siswa yang mendapat nilai di bawah 65,00 sebanyak 8 siswa atau 57,14 %. Sedangkan siswa yang telah mencapai batas tuntas yaitu mendapat nilai 65,00 ke atas sebanyak 8 siswa atau 57,14 %. Dari persentase tersebut berarti secara klasikal belum mencapai hasil yang memuaskan karena siswa paling banyak hanya

mendapat nilai 65,00 dan 70,00 masing-masing 4 orang. Meskipun hasil belajar ekonomi telah mencapai batas tuntas guru bidang studi tetap terus berusaha melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar ekonomi dapat dipertahankan dan lebih tingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran Ekonomi materi Ketenaga Kerjaan melalui penerapan model pembelajaran PBSA, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa pada kondisi siklus II seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Siklus	Rata-rata	Peningkatan
I	62,05%	-
II	72,86%	10,81%

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA N.1 Amandraya tuntas ditentukan apabila 80 % dari jumlah siswa mendapat nilai 65,00 ke atas. Dari hasil tindakan melalui model PBSA dapat diketahui jumlah siswa mendapat nilai 65,00 ke atas mencapai 92,85%, atau sebanyak 13 orang siswa maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah tuntas belajar bidang studi Ekonomi dengan peningkatan prestasi yang signifikan. Meskipun masih ada 1 siswa atau 05,26 % yang belum menuntaskan bidang studi Ekonomi ini dapat dimaklumi, karena faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi dapat berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: tingkat inteligensi, minat belajar, meliputi: tingkat inteligensi, minat belajar, motivasi belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: fasilitas belajar, lingkungan belajar, bimbingan orang tua, dan lain-lain.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pembelajaran ini juga mendorong siswa dalam kelompok untuk terus berlatih mengerjakan beragam soal. Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada materi Ketenaga Kerjaan kelas dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berorientasi aktifitas siswa (PBSA) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMN.1 Amandraya. Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil belajar Ekonomi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran PBSA pada siswa kelas XI SMA N.1 Amandraya, maka model pembelajaran PBSA dapat dijadikan prediktor yang efektif dalam pembelajaran Ekonomi dan dapat dijadikan petunjuk bagi guru bidang studi memperhatikan faktor model pembelajaran yang digunakan, agar hasil belajar Ekonomi di SMA N.1 Amandraya meningkat dan lebih baik.

5. REFERENSI

- Ahmad, Susanto. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Santi. 2017. Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Aktivitas Siswa. Prodising Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial.
- Dwijayani, N. M. 2019. Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes. Journal of Physics: Conference Series 1321(2):171–87. doi: 10.1088/1742-6596/1321/2/022099.
- Fathoni, Adib. 2019. “Abdul Hafid Rahman,”. Wawasan Pendiidikan 2:17.
- Festiawan, Rifqi. 2020. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” 2020 1–17.